

Pendidikan Kesehatan Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Perilaku Keikutsertaan Ibu Dalam Imunisasi MR Pada Remaja Puteri di Kota Padang

Erwani¹, Dewi Susanti²

^{1,2}Poltekkes Kemenkes Padang, Jalan Raya Siteba-Padang, 25146, Indonesia
Email: erwanierwani52@gmail.com¹, dewipoltekkespadang@gmail.com²

Abstrak

Di Sumatera Barat memiliki 19 Kabupaten/ Kota dengan penduduk yang sangat padat memungkinkan terjadinya penularan terhadap kasus campak yang terjadi pada 3 wilayah Kota Padang termasuk dalam urutan ke 5 cakupan tertinggi kejadian imunisasi Measles dan Rubella (MR) yaitu 19,53 %, dan masih belum tercapai target nasional yaitu 95%. Pendidikan kesehatan berbasis kearifan lokal merupakan metode dalam memberikan informasi yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat dengan memanfaatkan kearifan lokal. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan berbasis kearifan lokal terhadap perilaku keikutsertaan ibu dalam imunisasi MR pada remaja putri di Kota Padang tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah *quasy eksperimen dengan one group pre and post test design*. Penelitian telah dilakukan di 4 SMP di Kota Padang pada bulan April 2019 - Oktober 2019. Populasi adalah orang tua murid remaja putri usia 13-15 tahun SMP di Kota Padang. Sampel diambil secara teknik kuota sampling dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang, dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji t test berpasangan. Rata-rata pengetahuan, sikap, dan tindakan tentang imunisasi MR sebelum diberikan pendidikan kesehatan berbasis kearifan lokal adalah 9,16; 58,06; 4,00 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan berbasis kearifan lokal adalah 13,69; 68,03, 7,16. Analisis bivariat menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan berbasis kearifan lokal tentang imunisasi MR terhadap pengetahuan ($p = 0,000$), sikap ($p = 0,000$), dan tindakan ($p = 0,000$). Simpulan ada peningkatan rerata pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dari remaja tentang imunisasi MR setelah diberi pendidikan kesehatan berbasis kearifan lokal, maka harapan peneliti kepada SMP-SMP di Kota Padang untuk dapat meningkatkan pendidikan kesehatan menggunakan pendidikan kesehatan berbasis kearifan lokal.

Kata Kunci: Imunisasi MR, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Sikap, Tindakan

Health Education Based on Local Wisdom Against Maternal Participation Behavior in MR Immunization of Young Girls in Padang City

Abstract

In West Sumatra, there are 19 districts/cities with a very densely populated population which can cause transmission of measles cases in 3 areas. The city of Padang is included in the 5th place with the highest coverage of Measles and Rubella (MR) immunization events of 19.53%, and the national target of 95% has not yet been achieved. Local wisdom-based health education is a method of providing information tailored to the characteristics of the community by utilizing local wisdom. The purpose of this study was to look at the effect of providing local wisdom-based health education on maternal participation behavior in MR immunization for girls in the city of Padang in 2019. This type of research is quasi-experiment with one group pre and post-test design. The study was conducted in 4 junior high schools in the city of Padang from April 2019 - October 2019. The population is all mothers (parents) students junior high school in the city of Padang. Samples were taken by quota sampling technique with a total sample of 32 people, then analyzed by univariate and bivariate by paired t-test. The results that the average knowledge, attitude, and actions regarding MR immunization before being given health education based on local wisdom was 9.16; 58.06; 4.00 and after being given health education based on local wisdom is 13.69; 68.03, 7.16. The results of the bivariate analysis showed that there was an influence of local wisdom-based health education about MR immunization on knowledge ($p = 0,000$), attitudes ($p = 0,000$), and actions ($p = 0,000$) of mothers of young girls in SMP Padang City. It can be concluded that there is an increase in the average knowledge, attitudes, and actions of mothers of adolescents about MR immunization after being given local wisdom-based health education.

Keywords: MR Immunization, Health Education, Knowledge, Attitudes, Actions

PENDAHULUAN

Menurut Kemenkes RI tahun 2017 Vaksin MR merupakan imunisasi yang digunakan dalam memberikan kekebalan terhadap penyakit campak (measles) dan campak Jerman (rubella) yang sebelumnya disebut MMR, Japanese Encephalitis (JE) dan Pnemokokus.masa remaja terbagi atas 2 yaitu remaja awal (12-16 tahun), remaja akhir (17-25 tahun). Pemberian imunisasi MR (*Measles, Rubella*) banyak tidak dilakukan oleh karena beberapa faktor diantaranya Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan, Sikap, Penghasilan, Dukungan Keluarga, Dukungan Petugas Kesehatan. Peran ibu penting dalam pemberian imunisasi MR remaja. (Kemenkes RI, 2017)

Hasil penelitian Penelitian nelfrides pada tahun 2016 menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu, sikap ibu, sikap petugas, dan status imunisasi campak terhadap kejadian campak di kota padang. Pengetahuan ibu yang rendah berbanding lurus dengan sikap ibu yang negatif terhadap kejadian campak balita.(Nelfride, 2015). Terlihat pada tahun 2016 data menunjukkan bahwa terdapat 226 kasus sindrom rubella kongenital (SRK) pada bayi baru lahir yang terdiri dari 143 suspek SRK, dan 83 kasus SRK pasti.cakupan tertinggi pemberian imunisasi Measles dan Rubela (MR) adalah Kabupaten Sijunjung sebanyak 36.58 %, diikuti Kota Sawahlunto 36,51 %, Kabupaten Solok 30,35 %, Pesisir Selatan 24,39 %, Padang 19,53 %, Solok Selatan 18,46 %, Payakumbuh 17,88 %, Padang Panjang 16,99 %, Dharmasraya 14,61 %, Pariaman 14,27 %, Limapuluh Kota 14,17 %, Pasbar 12,07 %, Agam 11,74 %, Tanah Datar 10,07 %, Pasaman 9,30 %, Kota Solok 8,53 % dan terendah Bukittingi baru 6,57 %. (Dinkes Kota Padang, 2018; Dinkes Sumbar, 2017; Airlangga and Ummah,2015).

Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan berbasis kearifan lokal terhadap perilaku keikutsertaan ibu dalam imunisasi MR pada remaja putri di Kota Padang tahun 2019

METODE PENELITIAN

Desain penelitian mix method yaitu studi kualitatif dan kuantitatif menggunakan eksperimen dengan *one group/pre/post test design*. Penelitian ini menggali tentang fenomena yang terjadi, kemudian menganalisa Pengaruh antara variabel dependen dan independen, yang dilakukan satu kali secara bersamaan saat penelitian dilaksanakan. Variabel dependen penelitian ini adalah perilaku keikutsertaan ibu dalam imunisasi MR pada remaja, sedangkan variabel independen pendidikan kesehatan berbasis kearifan lokal.

Analisa data menggunakan Analisa Univariat dan bivariat. Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Dalam penelitian ini data dianalisa dengan cara univariat yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti ditampilkan dalam bentuk tabel mean skor tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan. Skor yang ingin diketahui ada nilai mean, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum dan jumlah sampel.

Analisa bivariat merupakan analisa untuk memperlihatkan pengaruh model intervensi perubahan perilaku tentang seksualitas pada remaja di Pusat Informasi dan Konseling Remaja Kota Padang. Pengujian ini melalui perhitungan uji *paired t-test*. Uji statistic akan bermakna jika nilai $p < 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Pengaruh pendidikan kesehatan berbasis kearifan lokal terhadap perilaku keikutsertaan ibu dalam imunisasi MR pada remaja putri di Kota Padang tahun

2019. Dengan jumlah 32 ibu (orang tua) murid SMP di Kota Padang (remaja perempuan usia 13-15 tahun) yang belum memberikan anak imunisasi MR. Didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sikap dan Tindakan Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Berbasis Kearifan Lokal.

Variabel	Sebelum		Sesudah		N
	Mean + SD	Min - Max	Mean + SD	Min - Max	
Pengetahuan	9,16±2,795	8 - 21	13,69±2,177	9 - 18	32
Sikap	58,06±4,996	50-69	68,03±5,045	58 - 77	32
Tindakan	4,00±1,437	1-7	7,16±1,547	4 - 10	32

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa dari 32 responden didapatkan peningkatan pengetahuan sebesar 13 dengan rerata sebelum 9,16 dan sesudahnya 13,69. Peningkatan sikap sebesar 19 dengan rerata sebelum 58,06 dan sesudahnya 68,03. Peningkatan tindakan sebesar 6 dengan rerata sebelum 4,00 dan sesudahnya 7,16.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dari 32 responden yang memiliki pengetahuan tentang imunisasi MR sebelum diberikan pendidikan kesehatan berbasis kearifan lokal yaitu 9,16 dengan standar deviasi adalah 2,795. Skor terendah pengetahuan tentang imunisasi MR adalah 4 dan tertinggi 16 di 4 SMPN di Kota Padang tahun 2019, 59,4% responden masih memiliki pengetahuan di bawah rata-rata.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa rata-rata sikap ibu tentang imunisasi MR sebelum diberikan pendidikan kesehatan berbasis kearifan lokal yaitu 58,06 dengan standar deviasi adalah 4,996. Skor terendah sikap tentang imunisasi MR adalah 50 dan tertinggi 69 di 4 SMPN di Kota Padang tahun 2019. Dari hasil penelitian yang diperoleh sebelum diberikan pendidikan kesehatan berbasis kearifan lokal tentang imunisasi MR didapatkan sebanyak 53,1% responden masih memiliki sikap di bawah rata-rata.

Hasil penelitian rata-rata tindakan ibu tentang imunisasi MR sebelum diberikan pendidikan kesehatan berbasis kearifan lokal yaitu 4,00 dengan standar deviasi adalah 1,437. Skor terendah tindakan tentang imunisasi MR adalah 1 dan tertinggi 7 di 4 SMPN di Kota Padang tahun 2019. Dari hasil penelitian yang diperoleh sebelum diberikan

pendidikan kesehatan berbasis kearifan lokal tentang imunisasi MR didapatkan sebanyak 62,5% responden masih memiliki tindakan di bawah rata-rata.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Kesehatan Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi MR pada Remaja Putri di Kota Padang

No	Pengetahuan	n	Rerata ± SD	Perbedaan Rerata ± SD	P
1	Pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi MR	32	9,16 ± 2,795	4,531 ± 1,704	0,000
2	Pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi MR	32	13,69 ± 2,177		

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat dari 32 responden didapatkan selisih rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan berbasis kearifan lokal tentang imunisasi MR adalah 4,531 dan standar deviasi 1,704. Hasil uji statistik T test didapatkan nilai $p = 0,000$, berarti nilai $p < 0,05$.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Kesehatan Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Sikap Ibu Tentang Imunisasi MR pada Remaja Putri di Kota Padang

No	Sikap	n	Rerata ± SD	Perbedaan Rerata ± SD	P
1	Sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi MR	32	58,06 ± 4,996	9,969 ± 3,972	0,000
2	Sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi MR	32	68,03 ± 5,045		

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat dari 32 responden didapatkan rata-rata sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan berbasis kearifan lokal tentang imunisasi MR adalah 9,969 dan standar deviasi 3,972. Hasil uji statistik T test didapatkan nilai $p = 0,000$, berarti nilai $p < 0,05$

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pendidikan Kesehatan Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Tindakan Ibu Tentang Imunisasi MR pada Remaja Putri di Kota Padang

No	Tindakan	n	Rerata ± SD	Perbedaan Rerata ± SD	P
1	Tindakan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi MR	32	4,00 ± 1,437	3,156 ± 0,628	0,000
2	Tindakan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi MR	32	7,16 ± 1,547		

Berdasarkan tabel 4. Dapat dilihat bahwa dari 32 responden selisih rata-rata tindakan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan berbasis kearifan lokal tentang imunisasi MR adalah 3,156 dan standar deviasi 0,628. Hasil uji statistik T test didapatkan nilai $p = 0,000$, berarti nilai $p < 0,05$ disini terlihat sangat berpengaruh pendidikan kesehatan berbasis kearifan lokal tentang imunisasi MR terhadap tindakan ibu di 4 SMPN di Kota Padang tahun 2019.

Hasil penelitian rerata pengetahuan ibu tentang imunisasi MR sesudah diberikan pendidikan kesehatan berbasis kearifan lokal yaitu 13,69 dengan standar deviasi adalah 2,177. Skor terendah pengetahuan tentang seksualitas adalah 9 dan tertinggi 18 di 4 SMPN di Kota Padang tahun 2019. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 4,53 setelah diberikannya pendidikan kesehatan berbasis kearifan lokal tentang imunisasi MR.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa rerata sikap ibu tentang imunisasi MR sesudah diberikan pendidikan kesehatan berbasis kearifan lokal yaitu 68,03 dengan standar deviasi adalah 5,045. Skor terendah sikap tentang seksualitas adalah 58 dan tertinggi 77 di 4 SMPN di Kota Padang tahun 2019. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 9,97 setelah diberikannya pendidikan kesehatan berbasis kearifan lokal tentang imunisasi MR.

hasil penelitian didapatkan bahwa rerata tindakan ibu tentang imunisasi MR sesudah diberikan pendidikan kesehatan berbasis kearifan lokal yaitu 7,16 dengan standar deviasi adalah 1,547. Skor terendah tindakan tentang seksualitas adalah 4 dan tertinggi 10 di 4 SMPN di Kota Padang tahun 2019. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 3,16 setelah diberikannya pendidikan kesehatan berbasis kearifan lokal tentang imunisasi MR.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa selisih rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan berbasis kearifan lokal tentang imunisasi MR adalah 4,531 dan standar deviasi 1,704. Hasil uji statistik T test didapatkan nilai $p = 0,000$, berarti nilai $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan berbasis kearifan lokal tentang imunisasi MR terhadap pengetahuan ibu di 4 SMPN di Kota Padang tahun 2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ertawati, Dorce, dan Amatus (2014) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua mengenai imunisasi dasar di RS R.W. Moginsidi Manado, yang mana menunjukkan rata-rata pengetahuan responden meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil uji statistik terhadap pengetahuan orang tua tentang

imunisasi dasar didapatkan $p = 0,000$. (Ertawati, dkk, 2014)

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa rata-rata sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan berbasis kearifan lokal tentang imunisasi MR adalah 9,969 dan standar deviasi 3,972. Hasil uji statistik T test didapatkan nilai $p = 0,000$, berarti nilai $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan berbasis kearifan lokal tentang imunisasi MR terhadap sikap ibu di 4 SMPN di Kota Padang tahun 2019.

Pendidikan kesehatan sangat bermanfaat dalam merubah perilaku seseorang, karena pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan sesudah diberikan pendidikan kesehatan berbasis kearifan lokal tentang imunisasi MR di 4 SMPN di Kota Padang tahun 2019, adanya pengaruh pendidikan kesehatan berbasis kearifan local terhadap tindakan ibu tentang imunisasi MR di 4 SMPN di Kota Padang tahun 2019.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada BPPSDM Kemenkes yang telah menjadi penyandang dana dalam penelitian ini serta BKKBN dan SMP yang ada di kota padang.

orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan. Dan batasan ini tersirat unsur-unsur input (sasaran dan pendidik dari pendidikan), proses (upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain) dan output (melakukan apa yang diharapkan). pemberian pendidikan kesehatan berbasis kearifan local tentang imunisasi MR dapat meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi MR karena saat memberikan pendidikan kesehatan berbasis kearifan lokal tentang imunisasi MR, dengan pendidikan kesehatan tersebut ibu akan mendapatkan banyak informasi dengan baik tentang imunisasi MR.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, Sopiudin. 2011. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemenkes RI. 2018. *Pengenalan Vaksin Measles Rubella (Mr), Introduksi, Rekomendasi Rubella, Vaksin*, 2, p. 2018. doi: 10.1111/j.1752-0118.1999.
- Dirjen P2P. *Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR)*. Jakarta: Kemenkes RI. 2017. [sumber online]. Tersedia dari: <http://www.searo.who.int/indonesia/>
- Elly, Istiyati. 2011. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Desa Kumpul rejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga*. [Skripsi] FKM UNNES.
- Gayuh Mustika P, dkk. 2018. *Beberapa faktor yang berhubungan dengan penerimaan ibu terhadap imunisasi measles rubella pada anak SD di Desa Gumpang kecamatan Kartasura Sukoharjo*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 6 No 4. Undip.
- Proerawati, A. 2010. *Imunisasi dan Vaksinasi*. Yogyakarta: Nuha Medika.